

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, sampah plastik masih menjadi tantangan bagi kota Jakarta. Hal ini tercermin dari volume sampah plastik yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), total sampah di DKI Jakarta mencapai sekitar 3,17 juta ton per tahun, atau sekitar 8.664 ton sampah per hari. Dari jumlah tersebut, sampah plastik menyumbang sekitar 22,95% (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2025).

Di dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemui plastik dalam berbagai bentuk. Plastik dengan karakteristiknya yang ringan menjadi ideal untuk berbagai macam peralatan seperti botol minum, wadah makanan, dan sebagainya. Keberadaan plastik tidak dapat jauh dari kegiatan manusia, plastik digunakan hampir di setiap kegiatan manusia, misalnya penggunaan *styrofoam* untuk membungkus makanan, penggunaan botol, gelas plastik, dan sedotan sekali pakai untuk minuman, selain itu juga penggunaan kantong plastik untuk membawa belanjaan masih sering kita lihat.

Jumlah sampah plastik terus mengalami kenaikan bersamaan dengan konsumsi plastik sekali pakai yang terus meningkat di masyarakat. Tidak hanya memiliki banyak manfaat, tetapi plastik juga memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungan karena menjadi salah satu penyebab dari pencemaran lingkungan. Sampah plastik membawa ancaman untuk lingkungan dan juga kesehatan.

Bahan plastik mengandung zat beracun dan membutuhkan waktu yang sangat lama agar dapat terurai, hal tersebut dapat memberikan dampak bagi lingkungan, akan terjadi kerusakan pada tanah apabila sampah plastik dikubur, lalu dapat mengeluarkan zat beracun dan polusi udara jika sampah plastik dibakar. Jika kita membuang sampah plastik sembarangan seperti di selokan atau di sungai, akan menyebabkan bencana banjir pada saat terjadi hujan lebat

karena sampah plastik dapat menyumbat aliran air (Dalilah, 2021). Kebiasaan menumpuk sampah plastik dapat menimbulkan masalah kesehatan yang baru seperti penyakit DBD karena jentik-jentik nyamuk dapat berkembang di dalam air yang tertampung di botol plastik sekali pakai (Ismainar, 2021).

Selain menjadi permasalahan di perkotaan, sampah plastik juga membawa masalah bagi lautan. Tidak hanya merusak kesehatan manusia saja, dampak negatif sampah plastik juga dapat membunuh hewan yang dilindungi. Pencemaran sampah plastik akan membawa dampak yang berbahaya bagi kelanjutan planet bumi (Marniati, 2021).

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran lingkungan berperan sangat penting dalam menentukan perilaku pro-lingkungan (Muammar, 2015). Kesadaran lingkungan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pro-lingkungan seperti penanggulangan sampah. Menurut (Kollmuss & Agyeman, 2002) faktor internal seperti kesadaran lingkungan mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam tindakan yang ramah lingkungan, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Lalu, berdasarkan penelitian (Aulia, 2019), semakin tinggi kesadaran lingkungan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka akan mengambil langkah-langkah pro lingkungan seperti mengurangi penggunaan plastik.

Di tengah tantangan terkait dengan masalah sampah, diperlukannya kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan di sini meliputi pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan, persepsi seseorang terhadap terciptanya keseimbangan lingkungan, dan juga sikap seseorang terhadap keadaan lingkungannya (Sánchez & Lafuente, 2010). Kesadaran ini tercermin melalui sikap dan tindakan individu yang secara sukarela menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya (Yulinda dkk., 2024). Kesadaran lingkungan tersebut diperlukan untuk menumbuhkan perilaku pro-lingkungan, salah satu contohnya yaitu perilaku penanggulangan sampah.

Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada generasi muda. Untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada generasi muda dapat ditanamkan melalui program atau kebijakan di sekolah (Baro'ah,

2020). Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan yaitu dengan memberikan edukasi mengenai isu-isu lingkungan dan bahaya dari sampah plastik, memberlakukan kebijakan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mempromosikan penggunaan wadah makanan dan minuman yang dapat digunakan berulang kali, lalu sekolah juga dapat mengadakan program kebersihan rutin dan kegiatan sosial untuk membersihkan lingkungan sekolah dan meningkatkan kesadaran lingkungan (Lahabu dkk., 2024).

SMP Negeri 2 Jakarta melakukan beberapa upaya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didiknya. Upaya yang dilakukan berupa pemberian edukasi mengenai isu-isu lingkungan dan bahaya dari sampah plastik melalui program Adiwiyata. Pemberian edukasi berupa penyuluhan yang berkaitan dengan lingkungan, pemberian penyuluhan dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab setiap hari rabu di minggu kedua. Tidak hanya pemberian edukasi, terdapat juga program lainnya yaitu ada pemilahan sampah botol plastik yang kemudian akan dijual, dan pada saat kegiatan P5 terdapat program pembuatan kerajinan tangan dari botol plastik. Selain itu sekolah ini juga memiliki peraturan yaitu peserta didik diharuskan untuk membawa tempat makan dan botol minum dari rumah. Lalu sekolah juga menerapkan peraturan kepada pedagang di kantin agar tidak menjual air minum dalam kemasan botol plastik di sekolah. Peneliti telah melakukan observasi di sekolah terkait. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni-November tahun 2024 di SMP Negeri 2 Jakarta, walaupun sekolah tersebut telah memberikan edukasi mengenai isu-isu lingkungan dan menerapkan peraturan bagi peserta didik untuk membawa botol minum dan tempat makan dari rumah, pada saat jam istirahat masih terlihat banyak peserta didik yang membeli jajanan di kantin dengan menggunakan wadah plastik sekali pakai, dan walaupun kantin tidak menyediakan air mineral dalam kemasan botol, banyak peserta didik yang masih membawa air mineral dalam kemasan botol. Pada saat jam istirahat selesai, terlihat banyak sampah plastik seperti kemasan plastik dan plastik mika serta sampah botol plastik di tempat sampah. Hal tersebut menimbulkan

pertanyaan mengenai sejauh mana kesadaran lingkungan peserta didik mempengaruhi perilaku penanggulangan sampah mereka.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kesadaran lingkungan terhadap perilaku penanggulangan sampah plastik di lingkungan sekolah. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Perilaku Penanggulangan Sampah Plastik Di Lingkungan SMP Negeri 2 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada di latar belakang, dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dijadikan bahan untuk penelitian, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesadaran lingkungan yang dimiliki peserta didik?
2. Bagaimana tingkat perilaku penanggulangan sampah peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap perilaku penanggulangan sampah plastik?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka perlu ada pembatasan masalah. Di sini peneliti akan membatasi masalah pada pengaruh kesadaran lingkungan terhadap perilaku penanggulangan sampah plastik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap perilaku penanggulangan sampah plastik?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dan diharapkan dapat menjadi pembanding,

pertimbangan, pengembangan, dan referensi bagi penelitian serupa dimasa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, serta dapat mengembangkan pemahaman peneliti.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada Peserta Didik mengenai kesadaran lingkungan dan perilaku penanggulangan sampah plastik.

